

PENUTUP

KESIMPULAN

Dalam teologi tentang Allah yang menderita, terdapat empat pokok penting yang penulis pakai untuk menjadi pengingat bagi perkembangan Misi GMIT dalam konteks penderitaan dan kemiskinan. Allah ada dalam penderitaan dan melalui penderitaanlah orang percaya bisa melihat Allah bekerja di dalam mereka dan Allah mengambil bagian penderitaan bersama-sama dengan mereka. dan dalam penderitaan itu, Allah berkehendak menggunakan rasa sakit kita sebagai kesaksian tentang Dia, sehingga penderitaan menjadi titik temu kita bersama Tuhan, yang menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang adil dan juga Allah yang penuh dengan belas kasih.

Selain empat pokok penting, terdapat dua hal yang penulis ambil sebagai sumbangan bagi misi GMIT, yaitu yang pertama berkorban bagi sesama dengan memandang pada Allah yang telah mengorbankan anak-Nya yang tunggal untuk menjadi yang menderita bagi manusia. Ke dua adalah Allah memeluk ciptaan yang tidak pantas, di mana Allah sendiri hancur, terluka dan menderita karena Dia memeluk orang-orang yang tidak seharusnya dipeluk. Allah berperang dengan diri-Nya sendiri untuk menyelamatkan ciptaan. Untuk itu pula kita terpanggil untuk menjadikan penderitaan sebagai perjumpaan dengan Allah, mengorbankan diri bagi sesama dan memeluk sesama dalam keterbatasan.

Menurut Kitamori Allah ada bersama dengan umat-Nya yang menderita. Allah mengambil bagian dalam penderitaan mereka, Allah menangis bersama

dengan mereka dan juga Allah menggantikan penderitaan mereka dengan sukacita dan pengharapan. Untuk itu Kitamori mengatakan bahwa dalam penderitaan setiap orang bertemu dengan Allah dan dalam penderitaan, maka umat dapat mengenal Allah.

Kitamori memulai gagasan tentang Allah yang menderita dalam konteks kemiskinan dan penderitaan Jepang, memberikan sumbangan bagi perkembangan misi GMT dalam mengupayakan kesejahteraan bagi jemaat dalam menghadapi kemiskinan. Pergumulan GMT yang tidak berakhir adalah bagaimana gereja mampu untuk ada bersama jemaat dalam kelemahan dan ketidakberdayaan. Gereja terus berupaya untuk hadir bersama jemaat dalam menghadapi pergumulan kemiskinan. Misi GMT terpancar dalam Panca Pelayanan yang dirumuskan. Melalui Panca Pelayanan juga GMT berupaya untuk menyentuh seluruh aspek kehidupan jemaat.

Misi yang menyentuh jemaat melalui Pelayanan kasih, Liturgi, Kesaksian, Penatalayanan, dan Persekutuan bukan hanya sebuah misi yang dirumuskan bagi gereja untuk menjalankan tugasnya, akan tetapi Panca Pelayanan ini haruslah menjadi bagian bagi semua orang percaya. Melalui panca pelayanan, kita belajar untuk berkorban bagi sesama, dan saling memeluk dalam kerentanan dan keterbatasan.

Untuk itu, Allah yang adalah kasih dan penuh dengan keadilan, memanggil manusia untuk mengambil bagian dalam penderitaan sesama sebagai kesaksian akan Allah yang telah lebih dahulu ada dalam penderitaan. Allah yang

berkorban dan memeluk ciptaan, memampukan orang percaya untuk berkorban dan mampu memeluk sesama untuk teru mendatangkan Kerajaan Allah di tengah dunia.

Usul Saran

Usul saran yang diberikan penulis kepada Gereja Masehi Injili di Timor adalah Misi harus mampu menyentuh setiap pribadi. Gereja menyadarkan jemaat bahwa setiap anggota Jemaat harus memiliki spiritualitas untuk membantu sesama dan memandang bahwa penderitaan adalah salah satu cara perjumpaan dengan Kristus. Gereja menjalankan misi untuk mendatangkan kerajaan Allah bisa dimulai dengan mengembangkan sikap solidaritas yang berdasar pada kepercayaan kepada Yesus Kristus yang telah lebih dahulu menjadi teladan dalam mengasihi dan membela kaum miskin, tertindas dan menderita. Sikap solidaritas bisa dimulai gereja melalui lembaga kecil yang ada dalam gereja. keluarga Kristen menjadi sasaran paling pertama oleh gereja dalam menjalankan solidaritas.

Selain sikap spiritualitas dan sikap solidaritas, hal yang perlu gereja lakukan adalah dengan kehadiran Gereja melalui Panca Pelayanan. Panca Pelayanan harus mampu diresapi dan dilakukan oleh seluruh anggota jemaat. bukan hanya gereja sebagai Komunitas, akan tetapi sebagai individu juga kita

memiliki tanggung jawab untuk mengambil bagian penderitaan sesama agar kita semua bisa berjumpa dengan Allah.

Tentu sejauh ini, upaya gereja sudah banyak dalam menghadapi kemiskinan, akan tetapi gereja harus terus bergerak untuk memberikan pembebasan bagi yang miskin dan tertindas melalui berbagai panca pelayanan gereja. Gereja mengerjakan misi dengan keberpihakan terhadap mereka yang membutuhkan. Gereja harus menjadi komunitas yang bersahabat bagi jemaat, Gereja harus mampu untuk hadir bersama dalam pergumulan jemaat. Dengan menjadikan Yesus sebagai teladan, keberpihakan gereja kepada kaum lemah menjadi sebuah cara gereja untuk menunjukkan wajah Yesus Kristus kepada sesama. upaya gereja melalui panca pelayanan tidak hanya berhenti sebagai lembaga, akan tetapi sebagai individu, panca pelayanan sebagai misi GMT harus terus dikerjakan. Misi yang menembus tembok pembatas dan misi menjadi sahabat bagi sesama ciptaan sehingga kerajaan Allah makin nyata melalui gereja.

Penderitaan dan perjumpaan dengan Allah merupakan salah satu bukti bahwa gereja terus menerus dibaharui dan gereja terus menerus mengalami perjumpaan dengan Allah. Baik dalam komunitas dan sebagai individu, perjumpaan dengan Allah terus dirasakan oleh jemaat.